

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam proses pendewasaan, dan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku dimasyarakat. Dengan berkembangnya pengetahuan pendidikan juga disebut pedagogi dimana dapat dipahami sebagai usaha atau bimbingan yang diberikan untuk mendewasakan manusia, disini dewasa adalah bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologis.¹ Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari beberapa uraian di atas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah bekal utama manusia dalam menjalankan kehidupan. Jadi dari sini kita tahu seberapa pentingnya suatu pendidikan bagi manusia, pemerintah juga telah menerapkan ketentuan wajib belajar 12 tahun untuk mencerdaskan generasi bangsa. Sedangkan sekarang dunia sedang berduka dengan terjadinya pandemi *Covid-19* di mana hampir semua belahan negara didunia ini dapat merasakan dampak dari adanya pandemi tersebut. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang merasakan dari dampak terjadinya pandemi, dimana dari dampak tersebut dapat menghambat dan membatasi aktivitas

¹ Sholeh Hapudin, *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta, TAZNIA PRES, 2018), 5

² Undang- Undang No 20 Tahun 2003.

masyarakat, salah satunya adalah sektor pendidikan , dampak dari terjadinya pandemi *Covid -19* sangat meresahkan dunia pendidikan, adanya hal tersebut menjadikan aktivitas belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya.

Pandemi ini bisa dikatakan sangat merugikan dunia pendidikan, semua kegiatan pendidikan dibatasi, dan hampir tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga aktivitas belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan secara efektif. Untuk menyikapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan sekolah Daring yang tertera di dalam Keputusan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease (Covid -19)*. Didalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dimasa darurat *Corona Virus Disease* tertulis pada point 2 penegasan tentang pembelajaran yang harus dilaksanakan selama pandemi berlangsung adalah pembelajaran daring.³

Adanya kebijakan tersebut mau tidak mau semua lembaga pendidikan harus mengikuti peraturan pemerintah dengan menjalankan pembelajaran secara daring dimana hal tersebut akan memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan dimana sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran seperti itu. Sehingga pembelajaran daring tersebut bisa juga menimbulkan banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Seperti halnya di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Untuk menghadapi pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, diperlukan banyak persiapan yang matang agar dapat melaksanakan proses pembelajaran daring, selain itu pembelajaran daring adalah suatu hal yang baru dalam proses belajar mengajar di MA Hasan Kafrawi sehingga perlu adaptasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Tidak dapat dipungkiri dengan diberlakukannya pembelajaran daring tersebut tentunya banyak Kendala yang dialami baik dari tenaga pendidik ataupun dari siswa itu sendiri, dilihat dari sisi tenaga pendidik kendala yang dialami dalam proses pembelajaran secara

³ Nadim Anwar Makarim, Kemendikbud, Nadim Anwar Makarim, Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi Covid 19, Jakarta, 24 Maret.

daring adalah *pertama* kesiapan guru yang sudah lanjut usia dalam menghadapi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, *kedua* penentuan strategi atau metode pembelajaran yang seperti apa untuk bisa di terapkan dalam penyampaian materi sehingga semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Tidak hanya seorang guru yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, untuk menghadapi pembelajaran daring para peserta didik juga dihadapkan banyak kendala yang *pertama* adalah ketidak punyaan media untuk bisa mengikuti pembelajaran daring, karena kita tahu pembelajaran daring adalah satu proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, sehingga siswa yang tidak memiliki alat seperti *smartphone* tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar , yang *kedua* untuk mengikuti pembelajaran daring siswa harus banyak menghabiskan kuota dan hal tersebut tidak bisa dilakukan secara terus menerus, dikarenakan perekonomian keluarga yang tidak mendukung, yang *ketiga* letak geografis yang berada di perdesaan sehingga mengakibatkan susah sinyal untuk bisa mengikuti pembelajaran daring.⁴

Selain itu dengan diberlakukannya pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi seorang guru tidak bisa memantau peserta didik dalam mengikuti dan menerima pembelajaran yang dilakukan, selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadikan seorang guru tidak bisa mengamati perilaku peserta didik, dengan hal itu banyak kenakalan yang terjadi pada peserta didik, antara lain potongan rambut yang tidak sewajarnya seorang pelajar, rambut bersemir dan lainnya.

Disinilah tugas seorang guru dalam membentuk karakter anak, terutama seorang guru Akidah Akhlak yang memiliki tugas untuk membentuk karakter siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas tentang “ **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong.**”

⁴ Wawancara Bapak Ahmad Yuwafi, S. Pd Guru Madrasah Aliyah Hasan Kafrawi, Rabu 18 Februari 2020, 09.04 WIB.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong. Berbagai macam karakter siswa saat pembelajaran secara daring perlu di perhatikan, dengan tujuan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi. ?
2. Bagaimana karakter siswa dalam pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi. ?
3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Siswa pada pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi.
2. Untuk mengetahui karakter siswa dalam pembelajaran daring di MA Hasan Kafrawi
3. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajar daring di MA Hasan Kafrawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembentukan karakter siswa pada pembelajaran daring melalui peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak, agar dalam praktiknya menjadikan siswa yang berkarakter dan bertanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Aliyah Hasan Kafrawi

Hasil penelitian ini bagi MA Hasan Kafrawi dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui berbagai macam karakter yang dimiliki siswa, dan bagaimana peranan penting seorang guru dalam pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk mengobarkan semangat belajar, dan menjadikan seorang siswa yang berkarakter.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masyarakat sebagai gambaran bagaimana pentingnya karakter yang harus dimiliki siswa untuk mempersiapkan masa depan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pertama (Pendahuluan)

BAB I berisi Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penyusunan. BAB I ini mempermudah pembaca ataupun penulis dalam memahami isi dari penelitian ini.

2. Bagian Kedua (Landasan Teori)

BAB II berisi landasan teori yang di dalamnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. BAB II ini membahas landasan teori dari pendidikan karakter, pentingnya penanaman karakter pada siswa , peran guru dalam membentuk karakter siswa di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong. Di dalam bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu terkait tema penelitian.

3. Bagian Ketiga (Metode Penelitian)

BAB III berisi metode penelitian, disini penulis menjelaskan jenis dan pendekatan dalam penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Setting Penelitian, sumber penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, serta langkah terakhir adalah teknik analisis data.

4. **Bagian Keempat (Penutup)**

BAB IV adalah bagian akhir yaitu penutup didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan untuk penulis atau hasil dari penelitian.

